

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media sebagai perantara yang bisa diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tulisan, gambar, isyarat, bunyi-bunyian dan bentuk kode lain yang mengandung arti dan mudah dimengerti oleh orang lain. Dan bersifat dinamis yang akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus menerus.

Selain ditujukan untuk memberikan informasi, komunikasi juga sifatnya menghibur dan mempengaruhi. Salah satu media komunikasi paling populer di Indonesia adalah televisi yang berupa media masa elektronik cukup yang besar pengaruhnya kepada khalayak karena cara penyampainnya efektif melalui audio dan visual.

Televisi adalah salah satu produk teknologi komunikasi dan informasi yang telah menunjukkan pengaruhnya besar sehingga mampu menarik perhatian khalayak dengan kharisma yang dimilikinya. Sudah merupakan suatu kenyataan bahwa pertelevisian di Indonesia dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Bahkan, setiap harinya kita bisa melihat tayangan televisi selama 24 jam penuh tanpa henti melalui kanal frekuensi televisi atau jaringan internet, berbagai acara pun ditayangkan oleh stasiun televisi dengan harapan menjangkau pemirsa sebanyak-banyaknya sehingga mendapatkan “*rating*” yang tinggi.

Namun harus dipahami bahwa kanal frekuensi maupun televisi yang disiarkan dengan jaringan internet adalah ranah *public* dengan sumberdaya yang tidak terbatas. Oleh karena itu peran fungsi dan karakter televisi harus optimal dan bernilai positif bagi masyarakat, dikelola secara bijaksana dengan menyajikan berbagai tayangan yang sehat dan berkemampuan untuk memberdayakan

khalayak pemirsanya. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, isi siaran dilarang:

- a. Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong;
- b. Menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang;
- c. Mempertentangkan suku, agama, ras, dan antar golongan;
- d. Memperolokkan, merendahkan, melecehkan dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.

Dengan sangat mempertimbangkan setiap poin dalam acuan umum industri penyiaran televisi dan acuan khusus dalam kerangka loyalitas, PT. SATUMEDIA SOLUSI secara serius dan terencana menghadirkan sebuah lembaga penyiaran televisi *streaming* dengan nama Satumedia TV. Sedangkan *live streaming* adalah suatu proses pengiriman data secara terus-menerus melalui internet yang sangat berguna bagi siapa saja yang membutuhkan. Informasi dalam bentuk *video streaming*. *Video streaming* yang dimaksud adalah proses pengiriman file video ataupun audio secara langsung ke klien dari server. *Live streaming* dapat digunakan untuk menyiarkan secara langsung video yang direkam melalui sebuah kamera video supaya dapat dilihat oleh siapapun dan dimanapun dalam waktu bersamaan. *Live streaming* juga dapat digunakan untuk mengetahui keadaan yang sedang terjadi disuatu tempat tanpa perlu berada di lokasi yang sama.

Televisi Internet atau televisi *streaming* adalah situs web yang memiliki tayangan video yang terkonsep, selalu diperbaharui terus-menerus, tidak statis, mengikuti perkembangan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dan bisa diakses oleh publik secara bebas, dengan berbagai macam bentuk pendistribusiannya. Untuk dapat mengaksesnya, kita hanya perlu

menghubungkan ke komputer pribadi kita dengan koneksi Internet *broadband* berlangganan. Televisi Internet sering juga disebut dengan sebutan *Television on the Desktop* (TOD), *TV over IP* (*Television over Internet Protocol*) atau Televisi Protokol Internet, Vlog, dan juga *Vodcast*. Televisi Internet berbeda dengan televisi konvensional biasa. Kedua-duanya memang menayangkan banyak acara yang serupa, tapi televisi Internet lebih beragam dibandingkan stasiun televisi lokal yang biasa kita tonton di rumah ataupun Televisi kabel berlangganan. Televisi Internet ini biasa disiarkan secara pribadi oleh para pengguna Internet atau bisa juga oleh sekelompok orang atau perusahaan televisi besar yang juga punya layanan televisi *online* di Internet.

Orang pertama yang mencetuskan adanya tayangan televisi *online* atau *streaming* yaitu, Steve Mann. Pada tahun 1994, Steve Mann mulai merekam kehidupan sehari-harinya dengan kamera dan kemudian menayangkannya dalam situs web-nya selama 24 jam setiap hari. Karena situs web-nya banyak diakses orang dan menjadi cukup populer, Steve Mann memutuskan untuk membuat komunitas *lifecaster* (siaran secara pribadi selama 24 jam) dan sampai saat ini banyak orang mengikuti langkah Steve membuat tayangan televisi *online*.

Seiring berjalannya waktu, semakin pesatlah pertumbuhan industri televisi di Indonesia. Bahkan saat ini sudah banyak bermunculan televisi komunitas yang berbasis *streaming* dan *online* sehingga menambah pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, pendidikan dan hiburan. Karena berbasis *streaming* dan *online* tentunya media ini sangatlah bergantung dengan teknologi internet. Televisi berbasis *streaming* ini disebut media telematik. Perangkat telematik meliputi beberapa unit, yaitu layar televisi yang dihubungkan dengan jaringan komputer. Perangkat media elektronik baru ini mencakup beberapa sistem teknologi yaitu sistem transmisi, sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar, dan sistem pengendalian. Dengan media baru ini bisa terjadi komunikasi timbal balik, yaitu penerima dapat memilih, menjawab kembali, menukar informasi dan dihubungkan dengan penerima lainnya secara langsung. Maka tidak heran jika media telematik disebut-

sebut sebagai media yang dapat menggeser industri televisi saat ini. Kekuatan televisi internet ini terletak pada kemudahan mengakses, mengingat perkembangan teknologi internet yang menjadi salah satu pondasi untuk mencari informasi.

Stasiun Satumedia TV memiliki fungsi yang sama dengan stasiun televisi yang lain, yakni memberikan informasi, yang mendidik serta kontrol sosial dengan menyajikan informasi kepada khalayak dengan target penonton kalangan menengah keatas hingga kalangan menengah kebawah, mulai dari usia anak sampai orang tua. Dalam proses paska produksi di Satumedia TV sama umumnya dengan televisi lainnya yaitu, antara lain : program *metting*, *hunting*, *technical metting*, format, *script*, *storyboard*, menerima catatan hasil produksi dan materi video program untuk di sunting.

Dalam laporan ini penulis ingin mengetahui peran editor dalam program acara Desaku di Satumedia TV. Program acara desaku merupakan suatu program Satumedia TV yang berformat dokumenter, mengangkat kisah, potensi dan kearifan lokal sebuah desa atau kampung dalam pemberdayaan masyarakat. Sama dengan program dokumenter pada umumnya program acara Desaku dibuat dari mulai melakukan *riset* atau pengamatan hingga nanti paska produksi dalam proses *editing*. Editor adalah sineas profesional yang bertanggung jawab mengkontruksi atau membangun cerita secara estetis dari *shot-shot* yang dibuat berdasarkan scenario dan konsep penyutradaraan. Seorang editor dituntut memiliki *sense of story telling* (kesadaran/rasa/indra penceritaan) yang kreatif mampu mengerti konstruksi dan struktur cerita yang menarik, serta kadar informasi yang ada dalam shot-shot yang disusun.

Dari deskripsi diatas bisa terungkap tugas dan tanggung jawab editor begitu penting dan berat, karena pada tahap pasca produksi inilah tempat bermuaranya semua materi hasil pekerjaan dari banyak orang dalam divisi yang berbeda diramu menjadi sebuah program yang utuh dan jelas lalu menyajikannya menjadi tayangan yang menarik dan enak ditonton, Dan karena itulah dibutuhkan

sumber daya–sumber daya manusia yang memiliki mental dan pribadi yang kuat untuk dapat bekerja sebagai editor di stasiun tv, sanggup bekerja dibawah tekanan yang besar, dapat bekerja dengan banyak orang dari berbagai divisi serta, mampu mengambil keputusan-keputusan penting dalam pekerjaan terutama untuk program-program dengan deadline waktu yang sempit.

Stasiun Satumedia TV merupakan stasiun televisi yang masih tergolong baru, tentunya dituntut untuk harus berinovasi dan dapat menyajikan program acara yang berkualitas. Untuk dapat menyajikan program berkualitas tentunya dalam produksi harus terkoordinasi dengan baik dan benar sesuai alur kerja. Penayangan program acara yang berkualitas dan informatif tentunya tidak lepas dari tim produksi yang mempersiapkan materi dan ide kreatif.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam laporan ini adalah bagaimana peran editor dalam program “Desaku” di Satumedia TV?

## **1.3. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Proses praktek kerja lapangan merupakan salah satu syarat yang harus dijalankan penulis guna mencapai kelulusan, selain itu praktek kerja lapangan juga dapat menambah relasi penulis dengan berbagai lembaga penyiaran televisi yang terkait.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulis melakukan praktek kerja lapangan di Satumedia TV adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan pengalaman praktek secara langsung dalam memproduksi program acara, khususnya peran dan kinerja editor dalam program dokumenter.

2. Mempelajari dan mengetahui segala tantangan serta kemungkinan hambatan yang dapat terjadi di lapangan kemudian menemukan bagaimana solusi dari permasalahan tersebut.
3. Mempelajari praktek secara langsung tentang siapa, peran dan kerja editor program televisi.
4. Mengaplikasikan ilmu komunikasi khususnya bidang *Broadcasting* yang telah dipelajari selama perkuliahan.
5. Melihat serta membandingkan antara teori dan praktek yang di pelajari dalam kegiatan praktek kerja lapangan di sebuah stasiun televisi.
6. Sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Program Diploma III STIKOM Yogyakarta.
7. Mengembangkan minat, kreatifitas dan pengetahuan dalam dunia *Broadcasting*.
8. Mengembangkan potensi diri dalam menciptakan sumberdaya manusia yang mandiri dan bermanfaat kelak jika sudah terjun di dunia kerja.
9. Menjalin kerjasama yang baik antara Satumedia TV dengan STIKOM Yogyakarta.

#### **1.4. Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan**

Praktek kerja lapangan dilakukan dalam waktu dua bulan serta mengikuti prosedur yang telah dibuat dan ditentukan oleh Satumedia TV untuk ditempatkan sebagai editor dan terjun langsung ke lapangan pada :

Waktu : 1 Februari 2018 - 31 Maret 2018  
Tempat : Satumedia TV Biro Yogyakarta  
Alamat : Jl. Pandega Padma, Manggung, Caturtunggal, Depok,  
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

#### **1.5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1.5.1. Observasi Partisipatif**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-

obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam observasi, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau seorang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dalam praktek kerja lapangan peneliti tergolong partisipasi aktif dengan maksud meneliti dan mengetahui apa yang dilakukan oleh narasumber.

Dengan observasi partisipatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan efisien. Dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses *editing* program acara di Satumedia TV Biro Yogyakarta. Untuk memahami bagaimana proses *editing* program yang ada di Satumedia TV peneliti dipandu oleh Hendra Bayu selaku editor program acara Satumedia TV.

Pada awal praktek kerja lapangan peneliti diberikan kesempatan beradaptasi pada lingkungan kerja, misalnya melalui pengenalan dengan karyawan Satumedia TV Biro Yogyakarta, pengenalan alat-alat produksi serta perangkat lunak yang digunakan untuk proses *editing*. Setelah melalui tahap orientasi atau adaptasi tersebut peneliti mulai belajar proses *editing*, materi yang disampaikan tidak jauh berbeda dengan materi yang disampaikan di perkuliahan hanya saja dalam prakteknya editor dituntut lebih bekerja keras karena *deadline* acara yang harus segera tayang.

### **1.5.2. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan

secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

Wawancara ini termasuk dalam *indept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta ide atau gagasannya. Metode ini salah satu cara untuk mendapatkan informasi lebih dalam selama menjalankan praktek kerja lapangan.

### **1.5.3. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta teori ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2012)

Studi pustaka dalam penelitian adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto 2006)

Melakukan penelitian berarti mencoba mencari solusi atas suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara-cara ilmiah, salah satunya dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Dari buku-buku referensi peneliti bisa memecahkan masalah berdasarkan teori-teori dan rumus-rumus yang telah diuji kebenarannya dan diakui secara umum. Selain itu metode ini juga bias dijadikan pembandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti melalui jurnal ilmiah yang sangat mudah diakses dan sebagian ada yang sifatnya gratis.

#### **1.5.4. Teknik Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.